

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keanekaragaman hayati adalah istilah yang menggambarkan tentang keragaman kehidupan yang ada di bumi dan mengacu pada makhluk hidup. Keanekaragaman dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang di dalamnya terdapat bermacam-macam perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu seperti perbedaan bentuk, ukuran, fungsi, habitat, struktur tubuh, warna, dan ciri-ciri lainnya. Sedangkan hayati yang dimaksud yaitu makhluk hidup mulai dari organisme uniseluler hingga organisme tingkat tinggi (Wahyuni & Hidayat, 2021).

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman hayati dan kekayaan alam yang berlimpah serta memiliki peran penting dalam kehidupan seluruh makhluk hidup, salah satunya adalah hutan. Hutan mempunyai peran penting dalam kehidupan karena ketersediaan sumber daya alam yang berlimpah. Fungsi dari keanekaragaman hutan yaitu untuk melindungi fauna dan flora, menanggulangi bencana, menyediakan kebutuhan air, bahan papan, sandang, pangan dan sebagai paru-paru dunia yang menyediakan kebutuhan oksigen dan menyerap karbon dioksida (Ahada & Fuadah zuhri, 2020).

Tumbuhan bawah berdaun lebar adalah tumbuhan yang memiliki ciri berdaun lebar, berbunga, akar tunggang, biji berkeping dua (dikotil) yang termasuk dalam jenis tumbuhan dari kelas Magnoliopsida. Tumbuhan bawah berdaun lebar adalah tumbuhan yang membentuk lapisan di bawah tegakan hutan yang posisinya dekat dengan permukaan tanah. Tumbuhan bawah pada umumnya memiliki peran sebagai tanaman penutup tanah (cover crop). Sebagian besar tumbuhan bawah yaitu tumbuhan paku, perdu atau semak, herba dan rerumputan. Tumbuhan bawah memiliki beberapa fungsi salah satunya yaitu, sebagai indikator kesuburan tanah. Beberapa jenis tumbuhan bawah juga dapat berguna sebagai sumber energi alternatif, obat, dan bahan pangan (Naemah *et al.*, 2020).

Keberadaan tumbuhan bawah di dalam hutan selain sebagai sumber keanekaragaman hayati, juga mendukung terjaganya keberlangsungan hidup tanah dan organisme yang ada di dalamnya, meningkatkan bahan organik dalam tanah, melindungi tanah dari ancaman erosi, dan menjaga kondisi tanah tetap baik. Hal ini dikarenakan sistem perakaran tumbuhan bawah sangat luas sehingga mampu membentuk rumpun yang rapat dan mencegah erosi tanah. Permukaan tanah yang mengalami erosi secara terus menerus dapat menghilangkan unsur hara yang terdapat pada lapisan atas dan menghilangkan kesuburan tanah di hutan (Indriyani *et al.*, 2017).

Keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar menjadi salah satu tumbuhan yang penting untuk dilestarikan karena meskipun beberapa memiliki peran sebagai gulma jika berada di lahan pertanian atau perkebunan, tetapi tumbuhan bawah berdaun lebar juga berpotensi memberi manfaat bagi masa sekarang maupun masa yang akan datang karena dapat dijadikan sebagai sumber plasma nutfah dan obat. Hilangnya tumbuhan bawah memiliki dampak bagi mikroorganisme pengurai tanah yang menyebabkan berkurangnya spesies tumbuhan bawah.

Keanekaragaman tumbuhan di suatu kawasan hutan relatif beragam dan sangat bergantung dengan faktor edafik (tanah) dan iklim. Salah satu lokasi yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yaitu di Taman Wisata Alam Cimanggung Jawa Barat. Menurut UU No. 5 Pasal 1 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya menyatakan bahwa Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.

Taman wisata alam merupakan aktivitas wisata yang memiliki daya tarik utama berupa alam yang terdiri dari lima wujud dasar alam, yaitu iklim, fauna, flora, perubahan topografi, dan air. Kawasan wisata alam dikelola oleh pemerintah dengan pengembangan kawasan yang terarah pada kegiatan wisata dan pengelolaannya ditujukan sebagai upaya pelestarian keanekaragaman ekosistemnya, termasuk jenis satwa dan tumbuhan. (Salim, 2010).

Taman Wisata Alam Cimanggung, Jawa Barat termasuk ke dalam wilayah Desa Patengan, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. TWA Cimanggung

merupakan suatu kawasan yang dijadikan sebagai tujuan ekowisata. Luas TWA Cimanggu sekitar 65 ha dengan blok pemanfaatannya sekitar 20 ha. Kondisi permukaan tanah relatif datar dengan gelombang ringan hingga sedang yang memiliki ketinggian tempat 1.100 – 1.500 mdpl. TWA Cimanggu memiliki keanekaragaman sumber daya yang dapat dijadikan objek wisata alam, yaitu Saninten (*Castanopsis argentea*), Jamuju (*Podocarpus imbricatus*) dan Rasamala (*Altingia excelsa*) yang merupakan hutan alam, Pinus (*Pinus merkusii*) dan Ekaliptus (*Eucaliptus alba*) yang merupakan hutan taman, serta objek wisata sumber air panas. (BBKSDA, 2024).

Dilihat dari fungsi dan keragaman jenis tumbuhan bawah berdaun lebar yang ada dibawah tegakan hutan sangat tinggi, sehingga kemungkinan masih terdapat banyak jenis tumbuhan bawah berdaun lebar lainnya yang belum teridentifikasi. Selain itu, memungkinkan terjadinya penurunan keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar terutama di Taman Wisata Alam Cimanggu akibat aktivitas manusia, karena kawasan TWA Cimanggu merupakan suatu kawasan yang dijadikan sebagai tujuan ekowisata. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Keragaman Tumbuhan Bawah Berdaun Lebar Di Kawasan Taman Wisata Alam Cimanggu Jawa Barat”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dengan judul “Keragaman Tumbuhan Bawah Berdaun Lebar Di Kawasan Taman wisata Alam Cimanggu, Jawa Barat”, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Diperlukan informasi data mengenai keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar di kawasan Taman Wisata Alam Cimanggu, Jawa Barat.
2. Belum adanya penelitian khusus mengenai keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar di kawasan Taman Wisata Alam Cimanggu, Jawa Barat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, oleh karena itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar yang terdapat di kawasan Taman Wisata Alam Cimanggu, Jawa Barat?” Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Spesies tumbuhan bawah berdaun lebar apa saja yang terdapat di kawasan Taman Wisata Alam Cimanggu, Jawa Barat?
2. Spesies tumbuhan bawah berdaun lebar apa saja yang mendominasi di kawasan Taman Wisata Alam Cimanggu, Jawa Barat?

### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian memiliki ruang lingkup yang jelas. Adapun batasan masalah tersebut yaitu:

1. Lokasi penelitian dilakukan di kawasan Taman Wisata Alam Cimanggu, Jawa Barat pada blok CV. Amanah 19.
2. Objek yang diteliti adalah tumbuhan bawah berdaun lebar meliputi herba, semak dan anakan pohon dengan ketinggian dibawah 4 meter.
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Belt Transect*.
4. Faktor klimatik yang diukur adalah intensitas cahaya, suhu udara, kelembaban udara, kelembaban tanah, dan pH tanah sebagai data penunjang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Peneliti memiliki tujuan dengan melakukan penelitian untuk:

1. Mengetahui keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar di kawasan Taman Wisata Alam Cimanggu, Jawa Barat.
2. Mengetahui spesies tumbuhan bawah berdaun lebar apa saja yang terdapat di kawasan taman Wisata Alam Cimanggu, Jawa Barat.
3. Mengetahui spesies tumbuhan bawah berdaun lebar yang mendominasi di kawasan Taman Wisata Alam Cimanggu, Jawa Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang sudah dijabarkan, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat serta nilai tambah, sehingga dapat menjadi acuan referensi yang baik untuk mengembangkan proses pengetahuan, adapun manfaatnya yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan yang bisa dikaji lebih lanjut tentang keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar di kawasan Taman Wisata Alam Cimanggu, Jawa Barat.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan baru untuk peneliti dan menjadi sumber informasi mengenai keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar yang terdapat di kawasan Taman Wisata Alam Cimanggu, Jawa Barat.

#### **b. Bagi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan dalam bahan ajar. Khususnya pada materi Keanekaragaman Hayati.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk memperkuat maksud peneliti dalam pelaksanaan penelitian, maka dipaparkan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Keragaman Tumbuhan Bawah Berdaun Lebar**

Keragaman tumbuhan bawah berdaun lebar termasuk ke dalam tingkat keragaman spesies. Pada penelitian ini mencari keragaman spesies tumbuhan bawah berdaun lebar dan spesies yang mendominasi pada kawasan penelitian. Tumbuhan bawah berdaun lebar adalah tumbuhan yang memiliki ciri berdaun lebar, berbunga, akar tunggang, biji berkeping dua (dikotil) yang termasuk dalam jenis tumbuhan dari kelas Magnoliopsida. Tumbuhan bawah berdaun lebar adalah tumbuhan yang membentuk lapisan di bawah tegakan hutan yang posisinya dekat permukaan tanah. Tumbuhan bawah pada umumnya memiliki peran sebagai tanaman penutup tanah (*cover crop*).

## **2. Taman Wisata Alam (TWA) Cimanggu**

Taman wisata alam Cimanggu termasuk ke dalam wilayah Desa Patengan, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Taman wisata alam merupakan kegiatan wisata yang daya tarik utamanya bersumber dari alam. Luas Taman Wisata Alam Cimanggu sekitar 65 ha dengan blok pemanfaatannya sekitar 20 ha. TWA Cimanggu memiliki keanekaragaman sumber daya yang dapat dijadikan objek wisata alam yang terdiri dari, Saninten (*Castanopsis argentea*), Jamuju (*Podocarpus imbricatus*) dan Rasamala (*Altingia excelsa*) yang merupakan hutan alam, Pinus (*Pinus merkusii*) dan Ekaliptus (*Eucalyptus alba*) yang merupakan hutan taman, serta objek wisata sumber air panas.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi adalah kerangka dalam penyusunan skripsi mulai dari bab awal hingga bab terakhir. Adapun sistematika skripsi sebagai berikut:

### **1. Bagian Pembuka Skripsi**

Bagian pembuka terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi Skripsi**

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bab awal yang memberikan informasi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dan digunakan peneliti untuk membahas serta menganalisis masalah yang diteliti. Dasar kajian teoritis penelitian lebih lanjut dikembangkan menjadi kerangka pemikiran.

#### **c. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan untuk penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek

penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

**d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan lengkap mengenai data yang telah diperoleh di lapangan serta mengaitkan teori yang disajikan dengan fakta lapangan.

**e. Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan bab akhir yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

**3. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran